

# ADAPTASI RITUAL DAN PRAKTIK SOSIAL-KEAGAMAAN MAHASISWA DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)

**Wiwik Setiyani Khasbullah**  
IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Email: wiwiksetiyani@uinsby.ac.id

## Abstract

*The COVID-19 pandemic that has been going on for more than two years has changed most socio-religious activities of the community, including many academic communities, especially students. The fact that all educational activities must be carried out online has also changed their religious activities and socio-religious practices. Students use their spare time during the distance learning process with worshipping and doing some social activities at home. This article aims to elaborate on how students adapt to the new situation regarding their religious activities. The research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques used in this research are in-depth interviews with 18 student informants and collecting virtual data through google form. The results showed that students' religious adaptation in worship practices and social activities had helped increase their spirituality and closeness to religion. This conclusion is supported by an increase in the quantity of worship such as the intensity of reading the Qur'an, discipline in conducting obligatory prayers, and the involvement of students in religious-based charity activities in the community.*

**Keywords:** *Pandemic; Socio-religious adaptation; Student; Social changes*

## Abstrak

*Pandemi Covid-19 di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun ini telah mengubah seluruh aktivitas sosial keagamaan masyarakat, tidak terkecuali segment pendidikan khususnya mahasiswa. Fakta bahwa seluruh aktivitas pendidikan harus dilakukan dalam situasi jarak jauh secara langsung juga telah mengubah aktivitas ibadah dan praktik sosial-keagamaan mereka. Mahasiswa mengisi waktu-waktu luang mereka selama pembelajaran jarak jauh dengan aktivitas ibadah dan kegiatan sosial di rumah. Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana mahasiswa melakukan adaptasi keagamaan di masa pandemi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 18 informan mahasiswa dan diperkuat dengan data virtual melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi keagamaan mahasiswa dalam praktik ibadah dan aktivitas sosial telah membantu meningkatkan spiritualitas dan kedekatan mereka kepada agama. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kuantitas ibadah seperti intensitas membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam sholat wajib, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas charity berbasis keagamaan di masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Pandemi; Adaptasi sosial-keagamaan; Mahasiswa; Perubahan sosial*

## A. PENDAHULUAN

Masyarakat secara umum saat ini masih melihat pandemi pada sisi negatif. Walau demikian kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat untuk terus menjalani hidup (Sallam, 2021, p. 160). Banyak kalangan masyarakat yang mencari aktifitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu senggang. Salah satunya adalah aktifitas sosial keagamaan yang banyak dilakukan dalam berbagai kesempatan (Jahrir, et al., 2021, p. 20). Hal ini memberikan kita gambaran bahwa pandemi covid-19 masih memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup dan aktifitas manusia, termasuk diantaranya dalam kehidupan sosial keagamaan mahasiswa. Kebijakan *social distancing* oleh WHO mupun pemerintah telah memaksa para mahasiswa untuk menarik diri dari rutinitas sosial (Apriliyawati, Aida, & Rehulina 2021, p. 11), tidak terkecuali mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada umumnya, setiap individu memiliki cara khusus masing-masing dalam mengekspresikan aktifitas sosial keagamaannya (Permana & Hamid, 2021, p. 98). Demikian pula mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya memiliki cara yang berbeda dalam beribadah dan bersosial selama pandemi ini. Sebagian mahasiswa melihat pandemi sebagai suatu keadaan yang memaksa mereka untuk membatasi diri. Akibatnya tidak sedikit aktifitas yang kemudian mengalami perubahan akibat ragam peraturan yang diterapkan oleh pemerintah seperti *stay at home* (Khasanah, Pramudibyanto & Widuroyekti, 2020, p. 43). Sementara sebagian yang lain melihat kondisi pandemi sebagai ajang untuk mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar, tetangga, dan anggota keluarga.

Dalam aspek keagamaan, mahasiswa memanfaatkan masa pandemi ini dengan ragam ibadah, diantaranya: mengaji, sholat berjamaah, hingga memanfaatkan momentum pandemi untuk berbagi dengan sesama. Ada banyak orang-orang yang membutuhkan bantuan pangan dan kebutuhan pokok di masa pandemi ini (Yamali & Putri, 2020, p. 384). Pandemi dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk mendekatkan diri dengan sang Khalik, menenangkan hati serta kondisi batin dalam meningkatkan spiritualitas melalui ibadah sosial (Casmini, 2020, p. 124).

Artikel ini bermaksud untuk mengelaborasi kegiatan sosial keagamaan mahasiswa prodi studi agama-agama FUF UIN Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi? Adaptasi sosial Soekanto digunakan sebagai alat analisis untuk menemukan bangunan sosial-keagamaan mahasiswa. Pandemi sendiri menciptakan lingkungan sosial yang berbeda bagi mahasiswa sehingga, membutuhkan usaha untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Oktaviani et al., 2015). Menurut Soekanto, adaptasi sosial adalah bentuk penyesuaian antara suatu kelompok atau lembaga dengan lingkungan fisik yang mendukung (keberadaan) dan tidak bertentangan dengan prinsip kelompok atau lembaga tersebut (Wahyuni, Sutarno & ully Andika, 2020, p. 136). Penyesuaian yang dimaksud adalah menyangkut nilai dan norma sosial yang mengalami perubahan. Pendekatan sosial Soekanto bertujuan untuk menajamkan analisis pada aktivitas sosio-religi mahasiswa. Maka penting untuk menggali informasi mahasiswa di masa pandemi guna meningkatkan spiritualitas dan ibadah sosial.

Di sisi lain, kehidupan sosial keagamaan mahasiswa menarik untuk dikaji mengingat mahasiswa memiliki dinamika yang luas dan khas. Utamanya di masa pandemi yang memberikan ruang lebih bebas untuk mengeksplorasi diri. Melalui religius sosial yang intens seperti ibadah berjamaah dan bersedekah dapat menjadi ladang amal (Yamali & Putri, 2020, p. 388). Penelitian yang dilakukan oleh Setyowaty dan Anggi Cahya (2020) menunjukkan bahwa pembatasan aktifitas sosial selama pandemi telah mengubah cara-cara dakwah di masyarakat. Dalam studi tersebut penulis menemukan bahwa implementasi sebelum dan sesudah pandemi memiliki tantangan yang berbeda, salah satunya dakwah dilakukan secara daring. Meski pandemi memberikan *impact* dalam kegiatan keagamaan menjadi lebih terbatas, namun keterbatasan ini justru dimanfaatkan dengan baik oleh komunitas muslim di lingkungan IAIN Surakarta dalam menjaga dan meningkatkan spiritualitas (Setyowati & Cahya, 2020, p. 298-299). Dalam arti lain, pandemi dapat dioptimisasi dengan memanfaatkan media sosial untuk tetap menjaga solidaritas sosial, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan.

Penelitian lain juga mengungkapkan tentang pentingnya untuk menjaga kualitas ibadah selama pandemi, mengingat kondisi tersebut mempengaruhi kondisi psikis para mahasiswa Farmasi UIN Malang di mana mereka diharuskan untuk tetap menjalani proses perkuliahan (online) guna tetap menjaga jarak sosial (Syahrir, Rahem, dan Prayoga, 2020). Temuan yang sama juga disampaikan oleh Larassati (2020) dan Yudiawan (2020) dalam penelitian keduanya perihal tantangan yang di hadapi mahasiswa terkait dinamika dan relasi sosial keagamaan mahasiswa di masa pandemi. Kendati pandemi mengubah proses pembelajaran mahasiswa, namun situasi ini juga sekaligus menguji konsistensi ibadah mahasiswa (lihat, Larassati, 2020, p. 77; Yudiawan, 2020, p. 10-16).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa relasi sosial keagamaan di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi memiliki dinamika tersendiri, baik dalam implementasi sistem pembelajaran maupun dalam aspek sosio-religius (Yudiawan, 2020, p. 11). Pembelajaran daring telah memiliki konsekuensi kejenuhan yang memaksa mahasiswa untuk mampu menyeimbangkan diri dengan meningkatkan spiritualitas di masa pandemi. Oleh karenanya, penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa untuk menemukan cara lain dalam meningkatkan spiritualitas di masa pandemi seperti: mengaji, sholat berjamaah hingga memperbanyak amal dengan bersedekah. Kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas penyeimbang bagi mahasiswa FUF UIN Sunan Ampel untuk mengisi waktu dan mengatasi kebosanan di luar pembelajaran daring di masa pandemi.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi berdasarkan data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Metode *in-depth interview* digunakan untuk menggali data secara sistematis (Rijali, 2018, p. 85). Penelitian ini juga memanfaatkan *google form* sebagai data tambahan.

Beberapa pertanyaan seputar aktifitas sosio-religi mahasiswa selama pandemi diajukan untuk mendukung data yang sudah ada.

Penelitian dilakukan pada 18 orang mahasiswa. Para informan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Informan adalah mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama yang ikut terlibat dan memanfaatkan waktu di luar aktifitas pembelajaran (perkuliahan). Nama informan tidak disingkat atau disamarkan atas kesediaan para informan. Analisa data dilakukan dengan mereduksi data setelah diolah sedemikian rupa. Selanjutnya dilakukan konsepsi, kategorisasi dan deskripsi.

Beberapa pandangan dari para sarjanawan yang konsen dalam sosial keagamaan juga digunakan untuk mendukung proses analisa data. Teori adaptasi sosial Soekanto penting untuk menjawab inti persoalan dalam penelitian ini, sehingga tercapai adanya keselarasan antara objek penelitian dan hasil analisa data.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***1. Kehidupan Sosial Keagamaan Mahasiswa di Masa Pandemi***

Kehidupan sosial keagamaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya di masa pandemi, mengalami perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ditemukan bahwa para mahasiswa memanfaatkan pandemi sebagai ajang untuk kontemplasi dalam menemukan kembali jati diri dengan lebih mendekatkan diri dengan Tuhan. Mahasiswa ikut aktif baik dalam hubungan sosial maupun aspek keagamaan yang dilakukan secara individu maupun bersama anggota keluarga. Salah satunya sholat berjamaah di rumah maupun di masjid dijalani mahasiswa sebagai usaha dalam mendekatkan diri dengan sang pencipta.

Mahasiswa memanfaatkan kondisi pandemi dengan memperbanyak beramal saleh melalui sedekah. Diakui oleh para informan bahwa pandemi menyebabkan terjadinya krisis ekonomi sehingga banyak masyarakat mengalami kesulitan ekonomi. Hal tersebut mendorong mereka untuk lebih banyak bersedekah dengan tujuan membantu sesama. Mahasiswa mengakui adanya peningkatan dalam diri mereka selama kurang lebih satu tahun terakhir (sejak awal tahun 2020 lalu), terutama kesadaran akan kebersamaan dengan keluarga maupun dengan masyarakat di tempat tinggal mereka atas dasar persaudaraan dan kemanusiaan.

Temuan lain dalam studi ini adanya kecenderungan mahasiswa untuk menemukan cara lain dalam upaya meningkatkan spiritualitas melalui aktifitas peribadatan seperti: mengaji, sholat berjamaah hingga memperbanyak amal dengan bersedekah, beristighfar dan seterusnya. Beberapa ibadah tertentu seperti sholat Jum'at, Idul Fitri serta Idul Adha yang tetap dilakukan berjamaah di masjid melalui protokol kesehatan yang ketat. Mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kebosanan selama menjalani pembelajaran daring di masa pandemi. Menariknya bentuk 'pelarian' dari kebosanan mahasiswa FUF UIN Sunan Ampel Surabaya adalah ke ranah agama. Meningkatkan ibadah (sosial maupun individu) serta aktif dalam kegiatan sosial. Pandemi adalah momentum bagi para mahasiswa untuk memperbaiki diri dan ibadah sosial sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Manusia memiliki kecenderungan untuk beraktifitas secara individu maupun kelompok (Anisa, Rusdinal & Firman, 2021, p. 32). Ciri ini dapat ditemukan dalam keseharian mahasiswa, utamanya dalam kehidupan sosial dan keagamaan mereka. Alih-alih terbawa arus akibat pandemi (Dawati & Budiastuti, 2020, p. 37), mahasiswa justru merubah mindset tersebut untuk ikut hanyut menikmati waktu luang. Tidak sedikit mahasiswa memanfaatkan situasi pandemi dengan meningkatkan kualitas diri (Santoso, 2021, p. 13), di antaranya ikut terlibat dalam kegiatan rumahan untuk sekedar meringankan pekerjaan orang tua hingga pada aspek sosial-religius, seperti sholat berjamaah. Sebagaimana pengalaman informan, Dita menjelaskan bahwa;

*"...selama pandemi membantu ibu dirumah, kuliah, mengerjakan tugas. Lalu solat berjamaah hanya diwaktu magrib dan subuh. Lalu mengaji setelah selesai solat, solat duha. Dan saya lebih banyak melakukannya di Rumah." (Wawancara dengan Dita, 7 April 2021). Informan lainnya menambahkan: "kita boleh saja berjamaah di masjid asalkan mematuhi protokol kesehatan." (Yusroni, wawancara, 3 April 2021).*

Merujuk pada pengakuan informan terdapat kebiasaan-kebiasaan baru yang diterapkan selama pandemi. Aspek kesehatan selalu diutamakan dalam beribadah. Pandemi menciptakan banyak pengalaman spiritual baru bagi para mahasiswa. Setidaknya terdapat beberapa kegiatan ibadah yang mencakup tiga poin yakni *pertama*, tentang pengalaman internal atau relasi spiritual mahasiswa dengan Tuhannya. *Kedua*, hubungan mahasiswa dengan anggota keluarga yang menjadi lebih intens seperti yang dikatakan informan bahwa selama pandemi lebih sering melaksanakan sholat berjamaah di rumah. *Ketiga*, hubungan sosial mahasiswa dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Saling mengingatkan akan pentingnya saling menjaga dan membantu bagi yang mengalami kesulitan.

Bagi para mahasiswa yang sudah terbiasa dengan kepadatan jadwal kegiatan baik kampus maupun non-kampus, banyak hal yang dilakukan mereka selama pandemi apabila dimanfaatkan dengan secara maksimal (Setiyani & Suhartini, 2021, p. 23). Bersedekah dengan siapapun yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang seseorang adalah bentuk amalan yang dapat dilakukan (Mubin, 2021, p. 60). Ibadah sosial harus terus diasah, mahasiswa menyadari besarnya peran agama sebagai dasar bertindak. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan di bawah ini:

*"Peran agama dimasa pandemi sangat penting karena kita bisa menunjukkan jika kita mendekatkan diri kepada Allah, dan berdoa supaya pandemi ini segera berakhir. Agama bisa menjadi sandaran bagi kita dalam mengatasi masalah hidup, seperti kasus penyebaran covid-19 saat ini yang semakin mengkhawatirkan. Jadi agama membantu kita lebih baik lagi misal dengan bersedekah bagi yang mampu..." (Alima, wawancara, 3 April 2021).*

Dimensi spiritual adalah sarana untuk mencapai yang transenden (Priyanto, 2021, p. 84). Do'a dan harapan dipanjatkan kepada sang pencipta agar diberi keberkahan dan kesejahteraan serta, dijauhkannya wabah covid sehingga masyarakat dapat kembali menjalani kehidupan normal<sup>1</sup>. Dalam kesehariannya mahasiswa senantiasa menjaga keamanan dan keselamatan di masa pandemi. Di era *new normal* para mahasiswa masih terus merawat kualitas ibadah<sup>2</sup>. Diakui oleh informan menjaga ibadah adalah satu cara untuk berkomunikasi dengan Allah Swt;

*"....sebab di kala pandemi ini banyak orang kesusahan, dan banyak juga orang-orang yang menghalalkan segala cara untuk kehidupan sehari-hari, maka dari itu agama sangat dibutuhkan dalam meningkatkan taqwa kita khususnya di kondisi pandemi ini." (Annisa, wawancara, 1 April 2021).*

Pandemi secara tidak langsung mengarahkan para mahasiswa yang terbiasa dengan beraktivitas di luar rumah harus serba dilakukan di dalam rumah (Dewantara & Nurgiansah, 2021, p. 370). Namun dengan situasi ini juga mahasiswa bisa lebih giat dalam beribadah dan mendekatkan diri pada Tuhan. Tindakan ini sekaligus dapat mengurangi jumlah masyarakat yang terpapar covid-19<sup>3</sup>. Sementara itu sebagian mahasiswa menjadikannya sebagai momentum untuk menjalin kembali silaturahmi dengan orang-orang terdekat. Komunikasi dengan anggota keluarga dan lingkungan sekitar juga penting, dimana hal ini dibutuhkan untuk memperkuat ikatan sosial antar sesama<sup>4</sup>.

Ibadah sosial mahasiswa hakikatnya menggambarkan bahwa ada banyak cara untuk terus berproses dan meningkatkan kualitas diri di tengah pandemi (Harmadi & Budiatman, 2021, p. 137). Relasi yang dibangun tidak hanya tentang komunikasi sosial mahasiswa dengan orang-orang terdekat (*habluminannas*), tetapi juga meraup ranah religius yaitu hubungan dengan yang maha kuasa (*habluminallah*). Aspek religiusitas dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk, karena perihal ibadah tidak hanya

---

<sup>1</sup> Wawancara, Hiya, 7 April 2021

<sup>2</sup> Wawancara, Romadhan, 8 April 2021

<sup>3</sup> Wawancara, Laili, 10 April 2021

<sup>4</sup> Wawancara, Firman, 5 April 2021



dilakukan melalui ritus-ritus (Novianty & Garey, 2021, p. 65). Aktifitas keagamaan dapat diwujudkan dengan cara-cara yang tidak tampak, yaitu adanya hasrat dan motivasi yang menghubungkan dengan yang transenden (Effendi et al., 2021, p. 2).

Pengalaman keagamaan serupa dialami oleh informan Setiawan, yang menuturkan bahwa dengan membaca *yasin*-(nan) dan *tahlilan* kerap dilakukan bahkan jauh lebih rutin sejak pandemi mulai muncul<sup>5</sup>. Aktifitas perkuliahan yang serentak dilaksanakan secara *online*, secara natural menimbulkan pola baru dalam keseharian para mahasiswa. Hal ini terjadi karena merupakan bagian dari fenomena sosial akibat terbentuknya struktur dan regulasi baru di masyarakat (Estawa, 2013, p. 3).

## ***2. Analisis Kehidupan Sosial Keagamaan Mahasiswa Perspektif Adaptasi Sosial***

Pandemi adalah ujian hidup yang harus dijalani oleh para mahasiswa. Keadaan ini diterima dengan ikhlas meski ada banyak hal yang harus dikorbankan seperti waktu, pendidikan, sosialisasi hingga materi. Agama sebagai sebuah aktifitas sosial (Jaja, 2020, p. 1079), mengalami kemandegan meski dalam pelaksanaan seperti sholat Jum'at berjamaah di masjid. Mahasiswa tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, seperti memakai *handsanitizer*, selalu memakai masker, serta menerapkan *social distancing* <sup>6</sup>.

Pandemi adalah fenomena, sebuah ujian, dan juga sebuah kesempatan untuk mengikis jarak dengan Tuhan, lebih banyak menghabiskan waktu dengan terus memuja-Nya (Dawati & Budiastuti, 2020, p. 40). Setidaknya hal ini tercermin dari pandangan salah satu informan yakni Fitri, salah satu mahasiswa Studi Agama-agama FUF. Ia mengkritisi perilaku masyarakat yang menganggap agama sebagai kebutuhan sesaat. Agama disaat pandemi

---

<sup>5</sup> Wawancara, Setiawan, 10 April 2021

<sup>6</sup> Wawancara, Safitri, 8 April 2021

diibaratkannya sebagai sebuah 'pelarian' untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan tujuan untuk meminta perlindungan agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Pandangan Fitri ini divalidasi oleh pernyataan informan lain, yakni Rahmah:

*"Agama di masa pandemi seperti sebuah tamparan keras, orang baru merasa butuh tuhan ketika pandemi ini datang. Agama seperti sebuah pelarian agar terhindar dari covid-19." (Rahmah, wawancara, 1 April 2021)*

Kendati pandemi memberikan dampak positif dan negatif bagi proses pembelajaran mahasiswa (Adi, Oka & Wati, 2021, p. 18), di mana mereka berlomba-lomba meraih ridho dan rahmat Tuhan, akan tetapi individu tidak bisa mengesampingkan pertanyaannya seperti 'sampai kapan kondisi ini terus berlanjut?' atau 'seberapa konsisten mahasiswa mempertahankan kualitas ibadah yang terbilang meningkat tajam selama pandemi?'. Berdasarkan penelitian ini, inisiatif mahasiswa dalam meningkatkan spiritualitas di tengah pandemi bagaimanapun layak diapresiasi. Pandemi pada akhirnya mendorong adanya tekad yang kuat di kalangan mahasiswa untuk terus beradaptasi dengan kondisi yang ada dan merefleksi diri (Maulyda et al., 2020, p. 681).

Hal yang sama juga dilihat oleh Soerjono Soekanto melalui teori adaptasi sosial. Fenomena yang dideskripsikan dalam penelitian ini menunjukkan bentuk penyesuaian diri mahasiswa terhadap perubahan lingkungan yang, disebabkan oleh munculnya pandemi. Perubahan sosial yang terjadi akibat pandemi menuntut para mahasiswa mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam beribadah dan berkegiatan sosial. Adaptasi sosial tidak terjadi begitu saja tetapi, diikuti oleh nilai dan norma yang juga berbeda dari sebelumnya (Oktaviani et al., 2015, p. 6). Senada dengan yang diutarakan oleh salah satu informan berikut:

*"Sering terlihat orang berbondong-bondong shalat jama'ah di masjid padahal sebelum pandemi ini jarang sekali dan justru ketika adzan dia masih sibuk dengan urusan pekerjaannya. Sebelum pandemi orang yang inisiatif sholat jama'ah di masjid terbilang sedikit meskipun rumahnya bersebelahan dengan"*

*masjid atau mushola, tidak sesering saat pandemi.” (Rahmah, wawancara, 1 April 2021)*

Fakta di atas menunjukkan perubahan perilaku keagamaan di masyarakat dan mahasiswa FUF khususnya. Menurut Soekanto, adaptasi sosial adalah bentuk penyesuaian antara suatu kelompok atau lembaga dengan lingkungan fisik yang mendukung eksistensi meski bertentangan dengan prinsip kelompok atau lembaga tersebut (Soekanto & Sulistyowati, 2012, p. 28). Adaptasi adalah seperangkat syarat dasar bagi seseorang agar ia mampu bertahan hidup di lingkungan yang ditempati (Andayani, Febryani & Andriansyah, 2020, p. 304). Masyarakat memiliki sistem sosial yang terstruktur, sehingga apabila terjadi perubahan akan mempengaruhi seluruh lapisan sistem di dalamnya. Termasuk kebiasaan, interaksi sosial, mata pencaharian hingga aktifitas keagamaan (2020, p. 306).

Kebijakan di masa pandemi berdampak pada pembatasan jarak sosial, pertemuan tatap muka, *work from home*, larangan berkumpul di kerumunan hingga bepergian jarak jauh. Dalam sektor pendidikan diberlakukan sistem pembelajaran daring (Setiyani & Suhartini, 2021, p. 26). Mahasiswa FUF UIN Sunan Ampel Surabaya telah menjalani kegiatan tersebut sejak awal tahun 2020 hingga menjelang akhir tahun 2021. Dalam kurung waktu tersebut mahasiswa mulai mencari ide dan inspirasi melalui kegiatan sosio religi. Mendekatkan diri dengan sang pencipta tidak hanya meningkatkan spiritualitas atau memperdalam ilmu agama tetapi, untuk mengatasi perasaan jenuh di tengah pandemi. Dengan memperkuat kembali hubungan dengan Tuhan dapat menimbulkan rasa aman dan kondisi jiwa tetap stabil (Wahyuni, Sutarno & ully Andika, 2020, p. 135).

Kebijakan sosial yang diterapkan pemerintah menciptakan ketegangan di masyarakat. Hakikatnya batasan sosial bertentangan dengan karakter masyarakat yang dikenal sebagai makhluk sosial (Andayani, Febryani & Andriansyah, 2020, p. 311). Pandangan Soekanto berangkat dari pemahamannya tentang struktur masyarakat. Menurutnya yang tidak kalah penting dalam beradaptasi adalah kemampuan seseorang untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial (yang mencakup nilai, norma-norma, agama dan budaya). Soekanto secara spesifik membagi penyesuaian menjadi dua yaitu, penyesuaian sosial yang mencakup hubungan seseorang dengan keluarga, sekolah, pergaulan dan tempat tinggal. Kemudian ada penyesuaian pribadi yang menuntut seseorang agar dapat menerima dirinya sendiri dalam lingkungan sosial (Soekanto & Sulistyowati, 2012).

Dengan nuansa sosial yang serba baru, para mahasiswa juga mengikuti arus baru yang terjadi. Tindakan tersebut melambangkan interpretatif yang di dalamnya terdapat tingkatan sosial yaitu, struktur dan sistem. Soekanto menegaskan seiring waktu masyarakat mau tidak mau, terpaksa atau tidak akan terbiasa dengan kebaruan yang terjadi (Andayani, Febryani & Andriansyah, 2020, p. 316). Harus diakui proses adaptasi setiap individu berbeda-beda, terlebih pandemi Covid-19 menyebar secara massif dan tidak bisa diprediksi (Apriliyawati, Aida & Rehulina 2021, p. 13). Sebagian orang membutuhkan proses lebih lama untuk menerima perubahan, sementara sebagian yang lain tidak mengalami kesulitan dan justru menganggapnya sebagai fase kehidupan yang harus dijalani<sup>7</sup>.

Di situasi yang serba terbatas saat ini, mahasiswa secara konsisten menjalani aktifitas keagamaan di rumah masing-masing sebagai bentuk adaptasi sosial. Hanya ibadah tertentu seperti sholat Jum'at, Idul Fitri serta Idul Adha dilakukan berjamaah di masjid apabila kondisi memungkinkan. Tentu aktifitas ini tetap mengedepankan protokol kesehatan yang masih diberlakukan secara ketat dan di bawah kontrol pemerintah setempat atau oleh pengurus masjid secara langsung sehingga ibadah tertentu masih dapat dilakukan secara berjama'ah di masjid atau mushola.

Secara naluriah ibadah dibutuhkan oleh setiap umat beragama (Priyanto, 2021, p. 88), dengannya seorang muslim mendapatkan ketenangan batin. Seorang informan yaitu Asih, mengakui hal tersebut berdasarkan pengamatan di lingkungan tempat tinggalnya:

---

<sup>7</sup> Wawancara, Annisa, 1 April 2021

*“Ketika pandemi banyak orang putus asa, mudah depresi akhirnya mereka lari ke agama dan membuat orang lebih religius, mendekatkan diri kepada Allah dan menyerahkan semuanya kepada Allah.” (Saputri, wawancara, 7 April 2021)*

Pendapat yang sama disepakati oleh informan lain, dengan menjadikan pandemi sebagai momentum untuk membangun relasi yang lebih harmonis dengan orang-orang terdekat.

*“Masa pandemi ini tidak hanya menjadikan kita lebih dekat kepada Allah, tetapi juga mendekatkan kita kepada keluarga karena aktifitas yang harus dilakukan didalam rumah. Ada banyak kegiatan yang bisa dihabiskan bersama, seperti menjalankan sholat 5 waktu berjama’ah, kemudian tadarus bersama dan masih banyak lagi untuk mengisi waktu dengan bercengkrama bersama keluarga, bisa juga membantu pekerjaan mereka.” (Azizah, wawancara, 3 April 2021)*

Dengan berorientasi kepada keluarga dapat menjaga keharmonisan dalam keluarga yang dimulai dengan hal-hal paling kecil. Mahasiswa FUF yang ikut terkena dampak dari kebijakan selama pandemi diharapkan mampu menjalankan fungsi sosial-keagamaannya dengan baik. Masyarakat memiliki karakteristik khusus sebagai *agent social change* (Andayani, Febryani & Andriansyah, 2020, p. 316), sehingga kemunduran dan kemajuan juga senantiasa terjadi dalam pergerakan masyarakat.

Melalui konsepsi adaptasi sosial memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki kendali sepenuhnya atas kehidupannya sendiri. Kemampuan adaptasi setiap individu berbeda antara yang satu dengan yang lain, namun setiap orang memiliki tanggung jawab sosial untuk menjaga keseimbangan sosial (*social harmony*), sehingga proses untuk mengikuti perubahan itu diperlukan terutama di situasi-situasi genting (2020, p. 313), seperti pandemi misalnya.

Adaptasi sosial sebagai bagian dari fenomena sosial mengandung nilai-nilai, norma serta kode etik yang dibentuk atas kesepakatan bersama. Baik aktifitas sosial yang melibatkan relasi sosial individu maupun kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan secara individual maupun secara kolektif

(Ansori, 2020, p. 1-3). Soekanto menyimpulkan makna adaptasi sosial menjadi 6 point. *Pertama*, proses untuk mengatasi halangan-halangan dari lingkungan. *Kedua*, penyesuaian terhadap norma-norma untuk mnyalurkan ketegangan. *Ketiga*, proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah. *Keempat*, mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan. *Kelima*, memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untu kepentingan lingkungan. Dan terakhir, penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah (Andayani, Febryani & Andriansyah, 2020, p. 316; Soekanto & Sulistyowati, 2012 ).

Tidak banyak yang bisa dilakukan mahasiswa di masa pandemi, wadah untuk mengekspresi ide, gagasan dan *passion* ikut terbatas (Amaliya, Utami & Afifi, 2021). Namun ketika dihubungkan dengan kemaslahatan agama, justru pandemi menjadi momen yang dirasa tepat dalam mengekspresikan pengalaman spiritual<sup>8</sup>.

Mahasiswa menjalani proses kontemplasi guna menemukan kembali jati diri dengan merangkul agama lebih dekat (Wiguna, 2020, p. 55). Fajar misalnya, mengakui adanya peningkatan serta perubahan dalam dirinya terutama kesadaran akan kebersamaan. Informan mengungkapkan bahwa :

*“...nilai seperti ketabahan, kesabaran, persaudaran/gotong royong seiman, persaudaraan antar iman dan persaudaraan kebangsaan dan keamanusiaan (ukhuwah Islamiyan, Ukhuwah wathaniah dan ukhuwah basyariah) perlu terus didengarkan.” (Wawancara, 5 April 2021)*

Perasaan untuk saling menjaga serta menyatukan sinergi kebersamaan. Kondisi ini juga disadari oleh para mahasiswa FUF. Para mahasiswa menyadari ibadah sosial yang dilakukannya membawa manfaat lahiriah. Membaca Al-quran, bersedekah dan membantu meringankan pekerjaan orang tua adalah bagian dari adaptasi ibadah di masa pandemi ini. Ada kesadaran dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan keimanan dan

---

<sup>8</sup> Wawancara, Yusroni, 5 April 2021

ketaqwaan yang berimplikasi pada perilaku seperti mengontrol diri, emosi, perasaan, serta pikiran (Priyanto, 2021, p. 81).

Ajaran-ajaran agama dapat menjadi motivasi untuk menjaga perdamaian di masyarakat (Iqbal, 2014, p. 90). Sejalan dengan makna atau nilai substansi misi agama itu sendiri. Agama menjadi wadah bagi seseorang untuk mencari perlindungan berteduh di tengah pandemi. Pesan-pesan suci agama yang sakral layaknya obat bagi orang-orang yang sedang mengalami krisis spiritual<sup>9</sup>.

Pandemi dapat dijadikan ajang (bagi umat muslim khususnya) untuk berlomba mendekati diri pada Allah dan meningkatkan kualitas ibadah. Peran serta seluruh pihak dibutuhkan termasuk para pemuka agama yang memiliki status sosial di masyarakat (Aula, 2020, p. 132). Aktivitas ibadah sosial mahasiswa di masa pandemi ini menunjukkan bahwa agama dapat digunakan sebagai sarana realistik dalam membantu memerangi penyebaran COVID-19. Para mahasiswa sadar bahwa dengan terus bertaqwa membuktikan agama memiliki peran penting dalam mengajak masyarakat untuk mencegah jatuhnya puluhan ribu jiwa, yang secara realistik membutuhkan upaya lebih besar daripada sekadar doa<sup>10</sup>.

Pandemi menciptakan sirkulasi perilaku religius dalam keseharian masyarakat (Wahyuni, Sutarno & Andika, 2020, p. 136). Pentingnya penyesuaian diri yang dimaksud Soekanto agar mahasiswa tidak ikut tenggelam dalam keterpurukan sehingga enggan untuk berkegiatan.

Melalui penyesuaian diri yang baik mahasiswa dapat mengatasi kejenuhan selama pandemi. Selebihnya dapat membentuk solidaritas sosial baik di kalangan mahasiswa maupun di masyarakat. Pada akhirnya, pandemi menjadi kesempatan yang baik apabila dimanfaatkan dengan bijak oleh mahasiswa dalam meningkatkan ibadah sosial. Meluruskan niat serta iman kepada Allah SWT<sup>11</sup>. Di sisi lain pandemi memberikan efek seperti meningkatkan kedisiplinan diri baik menerapkan protokol kesehatan maupun

---

<sup>9</sup> Wawancara, Azizah, 3 April 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Laili, 3 April 2021

<sup>11</sup> Wawancara, Amelia, 3 April 2021

disiplin dalam beribadah. Keberadaan agama begitu besar pengaruhnya bagi perjalanan batin mahasiswa. Dalam berbagai kesempatan selalu ada dorongan untuk memacu diri menjadi muslim sejati.

#### **D. KESIMPULAN**

Pandemi Covid-19 telah menciptakan jarak serta ketidakstabilan di masyarakat, termasuk dalam lingkungan kampus. Kejenuhan dalam pembelajaran daring di masa pandemi telah menjadi ruang yang positif bagi mahasiswa Prodi Studi Agama di FUF UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam kondisi tersebut mahasiswa dapat mendorong dirinya untuk beradaptasi dengan perubahan sehingga terbiasa dengan kebaruan yang ada, diantaranya yaitu tetap konsisten melaksanakan ibadah dan praktik sosial keagamaan lainnya di masa pandemi dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian kondisi. Penyesuaian ini pada akhirnya mampu menciptakan suasana pandemi yang lebih bersahabat dengan masyarakat. Hakikatnya masyarakat memiliki kendali penuh atas kehidupannya sendiri. Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa FUF membuktikan bahwa mereka mampu menerima dan berdamai dengan kondisi pandemi dan ikut serta dalam menjaga keseimbangan sosial selama pandemi. Secara praktis mahasiswa dapat meningkatkan kedisiplinan diri, baik dalam menerapkan protokol kesehatan maupun disiplin dalam beribadah. Agama dalam hal ini telah berimplikasi pada perilaku dan perjalanan batin mahasiswa yang lebih positif di masa pandemi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Ni Nyoman S., Dewa N. O., and Ni M. S. Wati. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1). Doi: <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>.
- Andayani T., A. Febryani & D. Andriansyah. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.



- Anisa, D. R., Rusdinal R., & Firman Firman. (2021). Dampak COVID-19 terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat Di Kota Lubuklinggau. *Syntax Idea [Online]*, 3 (3), 611-619.
- Ansori, M.A. (2020). Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia. *THE INSIGHTS*, (14), 1-3.
- Apriliyawati, N., Aida M., Rehulina. (2021). Tanggung Jawab Negara Asal Wabah terhadap Pandemi Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus Pandemi Covid-19). *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(01), 9-20. DOI: <https://doi.org/10.25134/logika.v12i01.3756>
- Asmuni, Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-88. Doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Aula, S. H. Nurul. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Mata Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125-48. Doi: <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>.
- Casmini, Casmini. (2020). Memaknai Spiritualitas Hijrah Rasulullah Dalam Problem Solving di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(1), 121-31. Doi: <https://doi.org/10.29080/jbki.v10i1.144>.
- Dawati, I.A., and Shinta R.R. Budiastuti. (2021). Peran Hukum saat Pandemi sebagai Terobosan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(01), 33-41. Doi: <https://doi.org/10.25134/logika.v12i01.3723>.
- Dewantara, J.A., and T. Heru Nurgiansah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367-75. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>.
- Effendi, M.R., et al., (2021). Relasi Agama Dan Masyarakat: Studi Tentang Interaksi Masyarakat Bandung Barat Dan Jamaah Tabligh. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(1), 1-24, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/16618>.
- Estawa, I. B. Made. (2017). *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Harmadi, M., and Adi D. B. (2021). Pergeseran Perspektif Teologi Penggembalaan Dengan Layanan Virtual Pada Masa Pandemi Sekarang dan Nanti. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 137-49. Doi: <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.88>.

- Hawute, R. S. Masna et al. (2021). Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84–96. Doi: <https://doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.84-96>.
- Iqbal, M.M. (2014). Pendidikan Multikultural Interreligius: Upaya Menyemai Perdamaian dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 89–98. Doi: <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1209>.
- Jahrir, A. S., et al. (2021). Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk Lockdown Wilayah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar. *PANRITA: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 2(1), 18-26.
- Jaja, I. Festus, M. Umunna Anyanwu, and Chinwe-Juliana I. J. (2020). Social Distancing: How Religion, Culture and Burial Ceremony Undermine the Effort to Curb COVID-19 in South Africa. *Emerging Microbes & Infections*, 9(1), 1077–79. Doi: [://doi.org/10.1080/22221751.2020.1769501](https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1769501).
- Khasanah, D. R. Uswatun, H. Pramudibyanto, and Barokah W. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. Accessed April 15, 2021. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- Larassati, M.A. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Edmodo Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tambora*, 4(2A), 77-82.
- Lawang, Robert M. Z. (2015). Beberapa Hipotesis Tentang Eksklusi Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(2), 1–6. Doi: <https://doi.org/10.22202/mamangan.93>
- Makur, A. P., et. al. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12. Doi: <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.862>.
- Mauliyda, M. A., A. Budiharjo, M. Erfan, and R. Radha. (2020). Level Berpikir Metakognisi Mahasiswa Sleama Perkuliahan Online di Masa Pandemi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 679–90. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.p0p>.
- Mubin, Nor. (2021). Nilai-Nilai Sosial dan Pendidikan Agama Islam Perspektif Kasyful Ghimmah Fi Isthina'il Ma'ruf Wa Rahmatil Ummah Karya Sayyid Muhammad bin Alawi bin Muhammad bin Alawi Al-Maliki.

- Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(1). Accessed April 15, 2021. <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/124>.
- Novianty, Anita, and Evans G. (2021). Memahami Makna Religiusitas/Spiritualitas Pada Individu Dewasa Muda Melalui Photovoice. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(2), 61–79. Doi: <https://doi.org/10.14421/jpsi.v8i2.2115>.
- Oktaviani Y., Elly Malihah, Mirna N. Aulia. (2015). Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat di Kelurahan Cikutra (Studi Deskriptif di Komplek Delima dan Gang Sukarapih 3). *Jurnal Societas*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.17509/societas.v5i2.1529>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Permana, I. S., and L. Hamid. (2021). Ekspresi Keagamaan Masyarakat Pinggir Kota (Studi Kasus Di Cimenyan Bandung). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4 (1), 98–108. Accessed April 14, 2021. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/131](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/131).
- Priyanto, Aris. (2021). Urgensi Spiritual di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama di IAIN Pekalongan. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.75>.
- Putri, F. A., (2021). Budaya Komunikasi Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Daring Di UIN Walisongo Semarang). *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 7(2), 253–69. <https://doi.org/10.37064/jki.v7i2.8646>.
- Sallam M. (2021). COVID-19 Vaccine Hesitancy Worldwide: A Concise Systematic Review of Vaccine Acceptance Rates. *Vaccines*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.3390/vaccines9020160>
- Santoso, May D. Y. (2021). Review Article: Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5 (1), 11–26. Doi: <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.184>.
- Setiyani, Wiwik and Rr. Suhartini. (2021). Aku Pas Kosong Ngene Biasanya Sih Buat Kue Dan Juga Nulis-Nulis Di Blog': Budaya Kreatif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19; Sebuah Fenomena Kehidupan Sosial Mahasiswa FISIP UINSA. *The Sociology of Islam*, 1(1 ), 48-71. <http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/article/view/113>.

- Setyowati, Setyowati, & Anggi Cahya. (2020). Peran Dakwah Daring untuk Menjaga Solidaritas Sosial di Masa Pandemi Covid-19. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies [Online]*, 4, (2), 295-310.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahrir A, Rahem A, Prayoga A. (Mei 2020). Religiusitas Mahasiswa Farmasi UIN Malang Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Halal Product and Research*, 3(1), 25-34.
- Syofian, Suzuki, Timor S., and Nur Syamsiah. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web. *Prosiding Semnastek*, 0(0). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/540>.
- Wahyuni, I. Sutarno, and Rully Andika. (2020). Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 131-44. Doi: <https://doi.org/10.36760/jka.v13i2.114>.
- Yamali, Fakhrul R., and Ririn N. Putri. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-88. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>.
- Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-16. DOI: <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.64>.
- Wiguna, Bone Pandu. (2020). Spiritualitas Ibadah Dalam Tradisi Methodist di Tengah Pandemi Covid-19. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 39(2), 55-65. Doi: <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.55>.